

# KOMPETENSI KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PENERBITAN OPINI *GOING CONCERN* DENGAN PERGANTIAN AUDITOR

**Amilia Yunizar Esfandari**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260  
Email: amilia.esfandari@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*Issuance of going-concern audit opinion can lead to auditor change. With a competent audit committee in terms of accounting and financial expertise and experience of governance, the estimated trend of auditor change can be reduced. The study is divided into two logistic regression models to test 1) whether the going concern opinion issuance is positively associated with the auditor change, and 2) whether the competence of the audit committee may weaken the positive relationship of going-concern opinion issuance to auditor change. Total samples of the two models differ because there are differences in purposive sampling. Samples are taken from the financial statements and annual reports of public non-financial firms for 6 years, from 2004 to 2009. The results showed that, going-concern opinion significantly associated with auditor change, but it has an opposite direction to the hypothesis built. Therefore, first hypothesis is not supported. Hypotheses two and three also failed to be supported because the competence of the audit committee is not significant in influencing the relationship.*

*Keywords: going concern opinion, audit committee, auditor change, accounting and financial competence, governance experience competence.*

## **ABSTRAKSI**

Penerbitan opini audit *going concern* dapat memicu pergantian auditor. Dengan adanya komite audit yang berkompeten dalam hal keahlian akuntansi dan keuangan serta pengalaman *governance*, diperkirakan kecenderungan pergantian auditor akan berkurang. Penelitian ini terbagi menjadi dua model regresi logistik yang menguji 1) apakah penerbitan opini *going concern* secara positif berhubungan dengan pergantian auditor, dan 2) apakah kompetensi komite audit mungkin melemahkan hubungan positif penerbitan opini *going concern* terhadap pergantian auditor. Total sampel kedua model ini berbeda karena ada perbedaan dalam *purposive sampling*. Sampel diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik non keuangan selama 6 tahun, sejak 2004 hingga 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini *going concern* secara signifikan berhubungan dengan pergantian auditor, tetapi memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis yang dibangun. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak didukung. Hipotesis kedua dan ketiga juga gagal didukung karena kompetensi komite audit tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan tersebut.

Kata kunci: opini going concern, komite audit, pergantian auditor, kompetensi akuntansi dan keuangan, kompetensi pengalaman governance.

## PENDAHULUAN

Independensi auditor dan peran komite audit menjadi perhatian besar sejak terungkapnya skandal Enron dan WorldCom. Respon terhadap kasus-kasus tersebut adalah peresmian Sarbanes-Oxley Act (SOX) 2002 menjadi hukum pada 30 Juli 2002 (HassabElnaby, 2007), yang lebih meningkatkan independensi auditor (Title II SOX 2002) serta meningkatkan tanggungjawab dan kewenangan komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Keinath dan Walo, 2004; 2008; HassabElnaby, 2007). Namun, banyak kritikan menyebutkan bahwa asimetri kekuatan antara auditor dan manajer mungkin dapat melemahkan kemampuan auditor untuk memeriksa secara bebas berdasarkan pertimbangan profesionalnya (Knapp, 1987; Chow dan Rice, 1982). Hal ini terjadi terutama jika ada ketidaksesuaian dengan tujuan manajemen, yang salah satunya timbul ketika opini *going concern* menjadi pertimbangan auditor untuk perusahaan yang mengalami ketidakpastian material dan berdampak pada kelangsungan hidup (Mutchler, 1984). Manajemen berpendapat bahwa opini *going concern* akan berpengaruh buruk terhadap auditor (Carcello dan Neal, 2000), misalnya klien yang menerima opini tersebut cenderung untuk mengganti auditor (Chow dan Rice, 1982; Mutchler, 1984; Carcello dan Neal, 2000).

Dalam rangka menjaga independensi auditor dari ancaman pergantian maka SOX 2002 menekankan kembali komite audit sebagai pengawas proses pelaporan akuntansi dan keuangan dan audit laporan keuangan (SOX 2002, Section 205 paragraf 58A) agar campur tangan manajemen dalam penentuan auditor eksternal dapat dihindari, sehingga kecenderungan pergantian auditor diharapkan berkurang. Tetapi kenyataannya, frekuensi pergantian auditor masih cukup tinggi, walaupun telah diterapkan SOX 2002. Taub (2005) mengutip laporan The Wall Street Journal bahwa selama tahun 2004 dan 2003 ada 2,514 pergantian auditor yang mewakili seperempat dari semua perusahaan publik di Amerika Serikat. Pada tahun 2004, lebih dari 1,600 perusahaan mengganti kantor akuntan publiknya. Jumlah tersebut meningkat 78% dari tahun 2003. Lebih lanjut, disebutkan ada 61 perusahaan yang mengganti auditor paling tidak dua kali dalam satu tahun. Intensitas pergantian auditor yang masih cukup tinggi kemungkinan karena faktor andil manajemen masih cukup besar dalam pemilihan atau pergantian auditor.

Perselisihan manajemen dan auditor dapat berdampak buruk terhadap auditor eksternal jika anggota komite audit tidak memiliki sensitivitas cukup atas tekanan manajemen terhadap auditor (Knapp, 1987; Singtokul 2010). Oleh karena itu, komite

audit diharuskan memiliki kompetensi antara lain keahlian akuntansi dan keuangan (Peraturan IX.I.5; BRC, 1999) serta pengalaman *governance*.

Penelitian ini menguji apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Selain itu, juga menguji apakah kompetensi komite audit dapat mempengaruhi hubungan antara opini *going concern* dan pergantian auditor. Carcello dan Neal (2003) menemukan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemecatan auditor, sedangkan pengalaman *governance* berpengaruh untuk mengurangi hal tersebut. Hasil penelitian Robinson dan Jackson (2009) berkebalikan dengan Carcello dan Neal, mereka menemukan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan berkurangnya pergantian auditor, sedangkan pengalaman *governance* tidak memiliki pengaruh. Hasil-hasil penelitian mengenai hal ini masih tidak seragam sehingga peneliti berusaha mengkonfirmasi hubungan antara kompetensi komite audit dengan pergantian auditor.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan dalam *Corporate Governance***

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi sebagai "*a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Dengan menekankan pada kepentingan individu, keduanya diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan perselisihan (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1979; Kren, 1997; Abdullah dan Valentine, 2009).

Perselisihan antara keduanya dapat dibatasi dengan memberikan insentif yang layak bagi agen dan mengeluarkan biaya pengawasan. Salah satu mekanismenya adalah dengan penerapan peraturan dan praktik *corporate governance* (Dey, 2008; PwC dan FCGI, 2005).

### **Opini *Going Concern***

Evaluasi auditor didasarkan atas pengetahuan tentang kondisi terkini atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai (SA Seksi 341 paragraf 2). Jika dampak kondisi dan peristiwa tersebut dianggap tidak memberikan kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (SA Seksi 341 paragraf 10). Namun, jika setelah

mempertimbangkan rencana manajemen auditor masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, maka opini audit harus dimodifikasi untuk merefleksikan ketidakpastian (Geiger and Rama, 2006; SA Seksi 341 paragraf 13; Maysitoh and Desi, 2010). Hal ini karena ketidakpastian masa depan akan mengurangi kegunaan informasi, dan auditor bertanggungjawab untuk menginformasikannya agar menjadi perhatian bagi pembaca (Altman dan McGough, 1974). SA Seksi 341 paragraf 10 hingga 17 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor yang harus diterbitkan, yaitu: *disclaimer*, *unqualified with explanatory*, *qualified* atau *adverse*.

### **Komite Audit**

FCGI (tanpa tahun) menjelaskan bahwa komite audit harus menjaga kemandirian profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, komite audit harus tidak terlibat dengan tugas manajemen sebagai pengelola perusahaan, dan harus memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Peraturan IX.I.5 (2004) dan BRC (1999) menentukan bahwa anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Tanggungjawab komite audit antara lain merekomendasikan auditor eksternal; memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan auditor eksternal yaitu surat penunjukan auditor, perkiraan biaya audit, jadwal kunjungan auditor, pengawasan terhadap hasil audit, dan menilai pelaksanaan pekerjaan auditor; menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang menyangkut kebijaksanaan; meneliti laporan keuangan; serta mereview diskusi dan analisis manajemen (Marsh & Powell, 1989; FCGI, tanpa tahun; TFKA, 2002).

### **Kompetensi Komite Audit**

Kompetensi di bidang keuangan penting karena tanggungjawab komite audit adalah mengawasi pengendalian dan pelaporan akuntansi dan keuangan perusahaan (BRC, 1999) sehingga dapat secara kritis menganalisa kebijakan akuntansi dan laporan keuangan, mengidentifikasi masalah yang potensial, serta memecahkan masalah (Dhaliwal, Naiker, dan Navissi, 2007).

Kompetensi juga mencakup pengalaman. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman memungkinkan seorang ahli untuk membuat pertimbangan yang akurat dan reliabel (Singtokul, 2010). Pengalaman di bidang *governance* adalah jumlah waktu anggota komite audit menghabiskan pekerjaannya di area yang berhubungan dengan tanggungjawab mengawasi perusahaan, seperti pengalaman audit (DeZoort, 1998 dalam Robinson dan Jackson, 2009). Dengan kata lain, pernah bekerja di posisi *corporate governance* yaitu pernah memegang posisi sebagai pihak independen yang mengawasi laporan keuangan seperti dewan komisaris, auditor eksternal, auditor internal dan komite audit.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Penerbitan opini *going concern* dan pergantian auditor**

Memburuknya kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor untuk menerbitkan opini *going concern* dan dapat menjadi sinyal yang buruk bagi perusahaan. Schwartz dan Menon (1985) menjelaskan bahwa penerbitan opini *going concern* dapat memunculkan kemungkinan *self-fulfilling prophecy* di pihak perusahaan, yaitu kepercayaan bahwa klien akan bangkrut akibat opini *going concern* (Mutchler, 1984). Akibatnya, ada kecenderungan dari manajemen untuk mengganti auditor. Jika auditor saat ini diganti, manajemen kemungkinan mempercayai bahwa perusahaan akan mendapat auditor lain yang lebih fleksibel dengan keinginan manajemen (Craswell, 1988; Nagy, 2005). Disamping itu, manajemen mengganti auditor sebagai bentuk hukuman atas penerbitan opini *going concern*, atau karena adanya konflik antara manajemen dan auditor (Carcello dan Neal, 2003).

Craswell (1988) meneliti hubungan antara opini *qualified* dan pergantian auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa keduanya berhubungan positif. Krishnan, Krishnan, dan Stephens (1996) meneliti hubungan dua arah antara opini audit dan pergantian auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan positif pada kemungkinan auditor akan menerbitkan opini *qualified*. Sebaliknya pun demikian, penerbitan opini *qualified* memiliki pengaruh signifikan positif pada kemungkinan manajemen akan mengganti auditor.

**H1: penerbitan opini *going concern* berpengaruh positif dengan pergantian auditor.**

## **Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan sebagai pemoderasi hubungan antara penerbitan opini *going concern* dengan pergantian auditor**

Hal-hal yang dilaporkan kepada komite audit seringkali bersifat teknis dan merefleksikan ketidaksependapatan antara auditor dan manajemen (DeZoort dan Salterio, 2001). SOX 2002 Section 407 dan peraturan IX.I.5 paragraf 3 menekankan kebutuhan mengenai anggota komite audit dengan keahlian keuangan, agar dapat mendeteksi salah saji material, juga memahami standar dan prosedur akuntansi teknis (DeZoort dan Salterio, 2001). Apalagi jika perusahaan mengalami masalah dengan kelangsungan hidupnya, komite audit dapat mendukung keputusan auditor untuk menerbitkan opini *going concern* (Carcello dan Neal, 2003). Sehingga komite audit dapat mendukung auditor dalam perselisihan manajemen dan lebih efektif mencegah manajemen mengganti auditornya ketika kondisi perusahaan sedang labil (DeZoort dan Salterio, 2001; Carcello dan Neal, 2003).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa keahlian keuangan dalam anggota komite audit berhubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan perusahaan (Abbott et al., 2004; Bedard, Chtorou dan Courteau, 2004; Huang dan Thiruvadi, 2010). Penelitian Robinson dan Jackson (2009) menemukan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan berkurangnya pergantian auditor.

## **H2: Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara penerbitan opini *going concern* dengan pergantian auditor.**

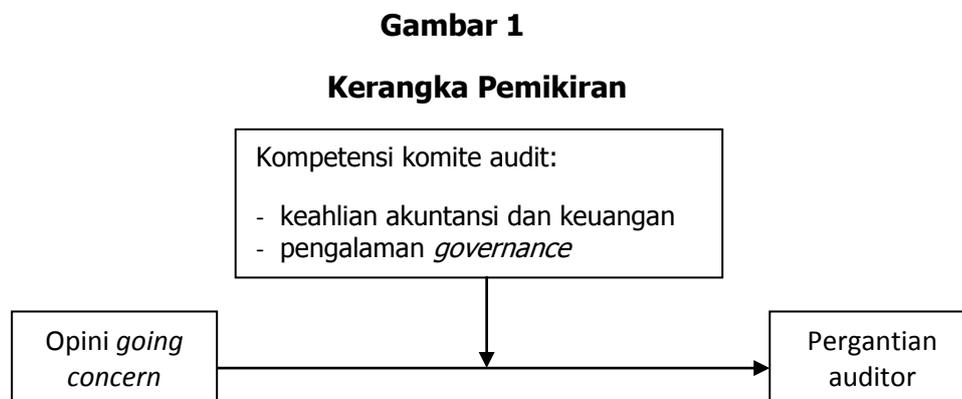
## **Kompetensi pengalaman *governance* sebagai pemoderasi hubungan antara penerbitan opini *going concern* dengan pergantian auditor**

Pengalaman terdiri dari dua aspek: pengalaman spesifik mengenai perusahaan dan pengalaman umum (Yang, 2009). Masa tugas lebih lama memungkinkan anggota komite audit untuk bertahap mengakumulasi pengetahuan tentang perusahaan, memahami operasi, proses internal, dan situasi keuangan (Bedard, Chtorou, Courteau, 2004; Yang, 2009). Selain itu, anggota komite audit juga mungkin memperoleh pengetahuan umum mengenai industri dan bisnis selama menduduki jabatan di perusahaan lain (Yang, 2009). Anggota komite audit yang berpengalaman membuat keputusan lebih konsisten, memiliki pandangan lebih baik, dan mencapai kesepakatan

lebih sering daripada anggota yang tidak berpengalaman (DeZoort, 1998 dalam Robinson dan Jackson, 2009). Secara khusus, anggota komite audit yang berpengalaman sebagai pihak independen atau komisaris independen cenderung lebih memahami dan bersimpati dengan risiko yang diambil auditor eksternal ketika perselisihan terjadi dengan manajemen. Sebaliknya anggota komite audit yang memiliki pengalaman menjadi dewan perusahaan yang pada saat bersamaan menjadi manajer atau direktur akan cenderung mendukung manajemen dalam perselisihan dengan auditor (DeZoort dan Salterio, 2001). Atas dasar penjelasan di atas, maka dihipotesiskan:

**H3: kompetensi pengalaman *governance* komite audit berpengaruh terhadap hubungan penerbitan opini *going concern* dengan pergantian auditor.**

## Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik di industri non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2004 – 2009. Sampel penelitian diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengeluarkan perusahaan di industri keuangan (*banking, credit agencies other than bank, securities, insurance, real estate and property dan holding and other investment companies*).

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan minimal selama dua tahun berurutan.
3. Melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor.
4. Laporan tahunan harus berisi data lengkap pada tahun terjadinya pergantian auditor terutama keterangan mengenai profil komite audit.

Sampel yang lebih dari satu kali berganti auditor hanya diambil pada pergantian pertama kali dalam periode amatan. Untuk dapat menguji hipotesis, maka penelitian ini mengambil sampel berpasangan antara perusahaan yang berganti auditor dengan yang tidak berganti auditor. Model penentuan sampel seperti ini telah digunakan oleh Suparlan (2010). Kriteria pengambilan sampel berpasangan adalah:

1. Mempunyai periode waktu yang sama dengan perusahaan yang melakukan pergantian.
2. Menerima opini *going concern* dan/atau terjadi pergantian manajemen.
3. Memiliki ukuran yang relatif sama dengan perusahaan yang berganti auditor.

Jumlah sampel antara model satu dan dua berbeda, karena model regresi logistik kedua memerlukan data profil komite audit, sedangkan model pertama tidak.

#### a. Model regresi logistik pertama

Sampel untuk menguji H1 memiliki syarat pokok tersedia laporan keuangan berurutan minimal selama dua tahun. Hal ini untuk menentukan adanya pergantian auditor dan mengetahui opini yang diperoleh.

**Tabel 1.1**  
**Sampel untuk Model Regresi Logistik Pertama**

Keterangan	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Perusahaan non keuangan	233	229	231	234	267	276
Laporan keuangan tidak dua tahun berurutan	(5)	(1)	(5)	(10)	(17)	(16)
Tidak ada dalam database	(42)	(48)	(44)	(41)	(8)	(127)
Data tidak lengkap	(20)	(16)	(16)	(24)	15	(6)
Perusahaan tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(122)	(110)	(134)	(133)	199	(119)
Sampel yang berganti auditor	22	27	16	13	14	4
Sampel yang tidak berganti auditor	22	27	16	13	14	4
<b>Total sampel amatan</b>	<b>192</b>					

Sumber: data ICMD yang diolah

**Tabel 1.2**  
**Sampel untuk Model Regresi Logistik Kedua**

Keterangan	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Perusahaan non keuangan Laporan keuangan tidak dua tahun berurutan	233 (2)	229 (1)	231 (1)	234 (8)	267 (4)	276 (6)
Tidak ada dalam database	(125)	(17)	(114)	(107)	(147)	(164)
Data tidak lengkap	(93)	(175)	(72)	(71)	(76)	(70)
Perusahaan tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(9)	(33)	(30)	(38)	(34)	(34)
Sampel yang berganti auditor	2	8	7	5	3	1
Sampel yang tidak berganti auditor	2	8	7	5	3	1
<b>Total sampel amatan</b>	<b>52</b>					

Sumber: data ICMD yang diolah

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah pergantian auditor (CHANGE). Maksud CHANGE dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik (KAP). Pergantian auditor dikodekan sebagai 1 (satu) jika klien mengganti KAP dan 0 (nol) jika tidak mengganti KAP.

#### **Variabel independen**

Opini *going concern* (GC\_OPINI) diperlakukan sebagai variabel independen. Perusahaan yang menerima opini *going concern* pada ( $t - 1$ ) dikodekan sebagai 1 (satu), dan dikodekan 0 (nol) jika menerima opini *unqualified* pada ( $t - 1$ ).

#### **Variable moderasi**

##### **Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan**

Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit (FINEXPERT) diukur berdasarkan persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan (Carcello dan Neal, 2003). FINEXPERT dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, memiliki sertifikasi di bidang akuntansi, dan pengalaman-pengalaman lain seperti pernah menjabat sebagai CEO, dan berpengalaman dalam mempersiapkan atau mengaudit laporan keuangan. Pengamatan FINEXPERT dilakukan pada tahun saat terjadinya pergantian auditor ( $t_0$ ).

## **Kompetensi pengalaman *governance***

Pengalaman di bidang *governance* (GOVEXPERT) adalah jumlah waktu anggota komite audit menghabiskan pekerjaannya di area yang berhubungan dengan tanggungjawab mengawasi perusahaan seperti pengalaman audit (DeZoort, 1998 dalam Robinson dan Jackson, 2009). Diukur berdasarkan rata-rata jumlah posisi *governance* yang sedang atau yang pernah dipegang anggota komite audit (Carcello dan Neal, 2003; Robinson dan Jackson, 2009)). Posisi *governance* dilihat berdasarkan jabatan sebagai pihak independen yang mengawasi laporan keuangan seperti dewan komisaris, komite audit, dan sekretaris perusahaan. Posisi sebagai auditor eksternal dan auditor internal juga masuk dalam pengalaman. Pengamatan GOVEXPERT dilakukan pada tahun saat terjadinya pergantian ( $t_0$ ).

## **Variabel kontrol**

### **Ukuran perusahaan**

Perusahaan yang lebih besar kurang cenderung mengganti auditor (Krishnan, 1994; Carcello dan Neal, 2003) karena telah membayar biaya audit yang tinggi (Carcello dan Neal, 2003). Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki insentif lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk mempertahankan auditornya, sebab analisis keuangan dan berita keuangan akan meneliti dengan cermat pergantian auditor mereka (Carcello dan Neal, 2003). Ukuran perusahaan diperkirakan berhubungan negatif dengan konservatisme auditor karena klien yang lebih besar memiliki risiko yang lebih rendah (Johnson dan Lys, 1990 dalam Krishnan, 1994), sehingga kemungkinan pergantian auditor kecil. Seperti penelitian Carcello dan Neal (2003) dan Robinson dan Jackson (2009), ukuran perusahaan diukur berdasarkan log total aset.

### **Pergantian manajemen**

CEO baru mengganti auditor untuk memperoleh perspektif baru mengenai hasil keuangan perusahaan, mencari ide-ide baru, atau karena CEO tersebut memiliki pengalaman positif dengan auditor lainnya (Williams, 1988; Carcello dan Neal, 2003). Pergantian manajemen level atas (MGMTCHG) dikodekan dengan 1 (satu) jika terjadi pergantian CEO atau CFO (*chief financial officer*), dan 0 (nol) jika tidak terjadi pergantian manajemen. Pergantian manajemen dilihat pada ( $t-0$ ) atau pada tahun pergantian auditor ( $t_0$ ) yaitu pergantian manajemen sebelum auditor masuk pekerjaan lapangan yang diperkirakan dua bulan sebelum tahun audit.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua model regresi logistik. Model pertama merupakan regresi logistik yang menguji hubungan langsung antara opini *going concern* dengan pergantian auditor.

Model 1:

$$\text{CHANGE} = \alpha + \beta_1 \text{GC\_OPINI} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{MGMTCHG} + \varepsilon$$

Model kedua menguji hubungan antara opini *going concern* dengan pergantian auditor yang dimoderasi oleh kompetensi komite audit.

Model 2:

$$\text{CHANGE} = \alpha + \beta_1 \text{GC\_OPINI} + \beta_2 \text{FINEXPERT} + \beta_3 \text{GOVEXPERT} + \beta_4 \text{INTERAKSI\_1} + \beta_5 \text{INTERAKSI\_2} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{MGMTCHG} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$ :	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_9$ :	koefisien regresi
GC_OPINI :	opini <i>going concern</i> yang diterima pada tahun sebelumnya ( $t - 1$ ) (1 = GC, 0 = <i>unqualified</i> )
CHANGE :	pergantian auditor (1 = pergantian KAP, 0 = tidak ada pergantian KAP)
FINEXPERT :	persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan
GOVEXPERT:	pengalaman <i>governance</i> anggota komite audit berdasarkan rata-rata jumlah posisi <i>governance</i> yang sedang atau yang pernah dipegang anggota komite audit
INTERAKSI_1:	hubungan moderasi antara opini <i>going concern</i> dengan keahlian akuntansi dan keuangan (GC_OPINI x FINEXPERT)
INTERAKSI_2:	hubungan moderasi antara opini <i>going concern</i> dengan pengalaman <i>governance</i> (GC_OPINI x GOVEXPERT)
SIZE :	ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan log total aset
MGMTCHG :	pergantian manajemen yang dilihat pada ( $t-1$ ) dan ( $t_0$ ) (1 = terjadi pergantian CEO atau CFO, dan 0 = tidak terjadi pergantian manajemen)
$\varepsilon$ :	<i>error</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Model Regresi Logistik Pertama

#### Uji *goodness of fit*

Nilai *chi square* sebesar 14.097 dengan signifikansi sebesar 0.079, berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan layak diinterpretasikan.

#### Koefisien determinasi (Nagelkerke R<sup>2</sup>)

Nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> model pertama sebesar 0.397 berarti variabel independen GC\_OPINI, dan variabel kontrol SIZE dan MGMTCHG mampu menjelaskan terjadinya pergantian auditor sebesar 39.7%.

#### Uji *overall model fit*

Uji *overall model fit* model pertama menunjukkan bahwa model yang diusulkan signifikan. Nilai pada Block 0 sebesar 266.169 turun menjadi 198.251 pada Block 1.

### Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen Model Pertama

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen**

		B	S.E.	Wald	Sig.
Step 1	GC_OPINI	-2.999	.580	26.780	.000
	SIZE	-.414	.225	3.392	.066
	MGMTCHG	-3.215	.576	31.165	.000
	Constant	7.470	2.758	7.337	.007

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan besaran nilai koefisien logit (B) yang menghasilkan model regresi logistik yang pertama sebagai berikut:

$$\text{CHANGE} = 7.470 - 2.999 \text{ GC\_OPINI} - 0.414 \text{ SIZE} - 3.215 \text{ MGMTCHG} + \varepsilon$$

Hasil pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel kontrol MGMTCHG menunjukkan hasil signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Namun, koefisien logit (B) menunjukkan nilai negatif sebesar -3.215, padahal perkiraan yang dibangun variabel MGMTCHG berhubungan positif dengan pergantian auditor. Oleh karena itu, perkiraan yang dibangun tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan Williams (1988) dan Carcello dan Neal (2003). Arah yang

berlawanan menunjukkan kemungkinan bahwa pergantian auditor dapat terjadi kapanpun tanpa memperdulikan perubahan posisi manajemen. Jika itu terjadi berarti peran manajemen masih cukup besar dalam mengatur pergantian auditor, dan fungsi pihak independen di perusahaan-perusahaan Indonesia masih belum optimal.

Variabel kontrol SIZE memiliki nilai koefisien logit (B) sebesar -0.414 dan nilai signifikansi 0.066 sehingga tidak signifikan. Menunjukkan bahwa kecenderungan pergantian auditor tidak bergantung pada ukuran perusahaan.

### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Satu**

Variabel GC\_OPINI menunjukkan hasil signifikan dengan nilai statistika Wald sebesar 0.000. Namun, koefisien logit (B) menunjukkan nilai negatif sebesar -2.999. Oleh karena itu H1 tidak berhasil didukung. Kemungkinan opini *going concern* tidak berhubungan positif terhadap pergantian auditor karena opini diperoleh dari auditor yang cukup kompatibel menurut perusahaan. Kemungkinan lainnya, manajemen menyadari betul kondisi yang dialami perusahaan memang sedang tidak baik. Jadi, meskipun perusahaan mengganti auditor, opini yang sama juga akan didapat. Jika kondisi perusahaan memang memburuk, maka mengganti auditor justru akan memberikan sinyal negatif, karena pasar akan mempertanyakan reliabilitas laporan keuangan perusahaan.

### **Hasil Pengujian Model Regresi Logistik Kedua**

#### **Uji *goodness of fit***

Nilai *chi square* dari model yang kedua sebesar 14.463 dengan signifikansi sebesar 0.070 berarti model mampu memprediksi nilai observasi dan layak untuk diinterpretasikan.

#### **Koefisien determinasi (Nagelkerke R<sup>2</sup>)**

Nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> model yang kedua sebesar 0.642. Variabel independen GC\_OPINI, variabel moderasi INTERAKSI\_1 dan INTERAKSI\_2, serta variabel kontrol SIZE dan MGMTCHG mampu menjelaskan terjadinya pergantian auditor sebesar 64.2%, sedangkan sisanya sebesar 35.8% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **Uji *overall model fit***

Nilai -2LL awal adalah 72.087, setelah dimasukkan lima variabel maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 37.923. Penurunan ini menunjukkan bahwa

seperangkat variabel lain dalam model yang diusulkan signifikan dan meningkatkan estimasi model fit.

### Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen Model Kedua

Hasil uji signifikansi variabel independen pada tabel 1.4 menghasilkan nilai koefisien untuk model regresi logistik yang kedua sebagai berikut:

$$\text{CHANGE} = 13.576 - 0.461 \text{ FINEXPERT} + 0.488 \text{ GOVEXPERT} - 10.957 \text{ GC\_OPINI} + 12.873(\text{INTERAKSI\_1}) - 0.532 (\text{INTERAKSI\_2}) - 0.903 \text{ SIZE} - 4.284 \text{ MGMTCHG} + \varepsilon$$

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen**

	B	S.E.	Wald	Sig.
Step 1 FINEXPERT	-.461	1.814	.065	.799
GOVEXPERT	.488	.458	1.137	.286
GC_OPINI	-10.957	5.810	3.556	.059
INTERAKSI_1	12.873	9.226	1.947	.163
INTERAKSI_2	-.532	.754	.499	.480
SIZE	-.903	.621	2.111	.146
MGMTCHG	-4.284	1.266	11.447	.001
Constant	13.576	8.110	2.802	.094

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel kontrol memiliki hasil yang sama dengan model pertama. Koefisien logit (B) variabel MGMTCHG sebesar -4.284, dengan signifikansi 0.001 menunjukkan hasil yang signifikan. Namun, bertanda negatif sehingga tidak mampu mendukung perkiraan. Sedangkan variabel SIZE tidak menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi 0.146.

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Dua dan Hipotesis Tiga

Nilai koefisien logit (B) dan signifikansi variabel INTERAKSI\_1 sebesar 12.873 dan 0.163, berarti H2 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini sama dengan Carcello dan Neal (2003) yang juga membuktikan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan tidak dapat mengurangi pergantian auditor akibat adanya opini *going concern*.

Variabel INTERAKSI\_2 yaitu moderasi kompetensi pengalaman *governance* dalam hubungan opini *going concern* dengan pergantian auditor memiliki nilai koefisien

logit B sebesar 0.488. Variabel INTERAKSI\_2 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga  $H_3$  tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Robinson dan Jackson (2009), yang membuktikan bahwa pengalaman *governance* tidak signifikan mengurangi pergantian auditor akibat adanya opini *going concern*.

Kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan dimungkinkan karena selama tahun 2004-2009 perusahaan yang menerima opini *going concern* dengan profil komite audit lengkap tidak begitu banyak, yaitu hanya sekitar 25% dengan standar deviasi sebesar 0.437 atau 43.7%. Standar deviasi tersebut menunjukkan rentang yang cukup besar antara perusahaan yang menerima opini *going concern* dan yang tidak, sehingga hasil yang diperoleh masih memiliki kemungkinan bias. Rata-rata kompetensi komite audit yang cukup tinggi, ternyata tidak signifikan mempengaruhi hubungan antara opini *going concern* dan pergantian auditor. Hal ini karena peran manajemen dimungkinkan masih cukup kuat sehingga meskipun statistik deskriptif menunjukkan kompetensi komite cukup tinggi tetapi tidak berhasil memberikan pengaruh. Hal ini terlihat dari variabel kontrol pergantian manajemen yang meskipun signifikan terhadap pergantian auditor namun memiliki arah yang berlawanan dengan perkiraan yang dibangun. Sehingga pergantian auditor mungkin dapat terjadi kapanpun tanpa memperdulikan opini *going concern* ada atau tidak.

## **KESIMPULAN**

Opini *going concern* merupakan salah satu pemicu pergantian auditor. Dengan adanya komite audit maka diharapkan kecenderungan pergantian auditor bisa menurun. Oleh karena itu, komite audit diharuskan memiliki kompetensi. Rincian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama signifikan tetapi tidak berhasil didukung.
2. Hipotesis dua dan tiga tidak signifikan dan tidak berhasil didukung
3. Variabel kontrol SIZE tidak signifikan. Ini berarti kecenderungan pergantian auditor tidak bergantung pada ukuran perusahaan.
4. Variabel kontrol MGMTCHG signifikan tetapi tidak berhasil didukung. Berarti pergantian auditor kemungkinan dapat terjadi tanpa memperdulikan perubahan manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J., Susan Parker, and Gary F. Peters. (March, 2004). *Audit Committee Characteristics and Restatements*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 23, Issue 1, 69-87.
- Abdullah, Haslinda and Benedict Valentine. (2009). *Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance*. Middle Eastern Finance and Economics. Issue 4, 88-96. EuroJournals Publishing, Inc.
- Altman, Edward I. and Thomas P. McGough. (December, 1974). *Evaluation of an Company as a Going Concern – A Model Developed to Predict Bankruptcy may Help the Auditor Judge a Company's Ability to Continue Operations*. The Journal of Accountancy, Vol. 138, Issue 6, 50-57.
- Bedard, Jean, Sonda Marrakchi Chtourou, and Lucie Courteau. (September, 2004). *The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management*. Auditing: a Journal of Practice and Theory. Vol. 23, Issue 2, 15-37.
- Blue Ribbon Committee. (1999). *Report and Recommendations of the Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees*. New York Stock Exchange, New York.
- Carcello, Joseph V. and Terry L. Neal. (October, 2000). *Audit Committee Composition and Auditor Reporting*. The Accounting Review. Vol. 75, Issue 4, 453-467.
- (2003). *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following "New" Going Concern Reports*. The Accounting Review. Vol. 78, Issue 1, 95-117.
- Chow, Chee W. and Steven J. Rice. (1982). *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. The Accounting Review. Vol. LVII, Issue 2, 326-335.
- Craswell A. T. (1988). *The Association between Qualified Opinions and Auditor Switched*. Accounting and Business Research. Vol. 19, Issue 73, 23-31.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia-Badan Pengawas Pasar Modal. (24 September 2004). *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Lampiran Kep-29/PM/2004- Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Dey, Aiyasha. (December, 2008). *Corporate Governance and Agency Conflict*. Journal of Accounting Research. Vol. 46, Issue 5, 1143-1181. USA.
- DeZoort, F.Tood and Steven E. Salterio. (September, 2001). *The Effects of Corporate Governance Experience and Financial-Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgment*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 20, Issue 2, 31 - 47.
- Dhaliwal, Dan, Vic Naiker, and Farshid Navissi. (April, 2007). *Audit Committee Financial Expertise, Corporate Governance and Accruals Quality: An Empirical Analysis*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (tanpa tahun). *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)-Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II*. Jakarta.

- Geiger, Marshall A., and Dasaratha V. Rama. (March, 2006). *Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy*. Accounting Horizons. Vol. 20, Issue 1, 1-17.
- HassabElnaby, Hassan R. (2007). *Audit Committee Oversight Responsibilities Post Sarbanes-Oxley Act*. American Journal of Business. Vol 22, No. 2.
- Huang, Hua-Wei, and Sheela Thiruvadi. (2010). *Audit Committee Characteristics and Corporate Fraud*. International Journal of Public Information Systems. [www.ijpis.net/issues/no1\\_2010/IJPIS\\_no1\\_2010\\_p5.pdf](http://www.ijpis.net/issues/no1_2010/IJPIS_no1_2010_p5.pdf).
- (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, Michael C. And William H. Meckling. (October, 1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol. 3, Issue 4, 305-360.
- Keinath, Annemarie K. and Judith C. Walo. (November, 2004). *Audit Committee Responsibilities – Focusing on Oversight, Open Communication, and Best Practices*. The CPA Journal Online. Vol. LXXIV, No.11.
- Knapp, Michael C. (July, 1987). *An Empirical Study of Audit Committee Support for Auditors Involved in Technical Disputes with SIZE Management*. The Accounting Review. Vol. LXII, Issue 3, 578 - 588.
- Kren, Leslie. (1997). The Role of Accounting Information in Organizational Control: The State of The Art. *Behavioral Accounting Research: Foundations and Frontiers*. 2 – 48.
- Krishnan, Jagan. (January, 1994). *Auditor Switching and Conservatism*. The Accounting Review. Vol. 69, Issue 1, 200-215.
- Krishnan, Jagan, Jayanthi Krishnan, and Ray G. Stephens. (1996). *The Simultaneous Relation Between Auditor Switching and Audit Opinion: An Empirical Analysis*. Accounting and Business Research. Vol. 26, Issue 3 224-236.
- Marsh, Hugh L. and Thomas E. Powell. (February, 1989). *The Audit Committee Charter: Rx for Fraud Prevention – Here’s a Post-Treadway Audit Committee Charter*. Journal of Accountancy. Vol. 167, Issue 2, 55-57.
- Masyitoh, Oni Currie, and Desi Adhariani. (April, 2010). *The Analysis of Determinants of Going Concern Audit Report*. Journal of Modern Accounting and Auditing. Vol. 6, No.4, Serial No. 59.
- Mutchler, Jane F. (1984). *Auditors’ Perceptions of the Going-concern Opinion Decision*. Auditing: A Journal of Praticce & Theory. Vol 3, Issue 2, 17-30.
- Nagy, Albert L. (June, 2005). *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and SIZE Bargaining Power: The Case of Arthur Andersen*. Accounting Horizons. Vol. 19, No. 2, 51-68.
- Pricewaterhousecooper and Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2005). *Corporate Governance, Volume 1-4<sup>th</sup> Edition*. Indonesia.

- Robinson Diana R. and Lisa A. Owens-Jackson. (June, 2009). *Audit Committee Characteristics and Auditor Changes*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal. Supplement, Vol. 13, 117-132.
- Sarbanes-Oxley Act (SOX) of 2002. 2002. Public L. no. 107-204, 116 Stat. 745.
- Schwartz, Kenneth B. and Khrisnagopal Menon. (April, 1985). *Auditor Switches by Failing Firms*. The Accounting Review. Vol. 60, Issue 2, 248-261.
- Singtukul, Ong-Ard. (August, 2010). *Episodic Knowledge and Judgment in Audit an Audit Committee Member Task: Experimental Evidence*. Dissertation. Georgia Institute of Technology.
- Suparlan. (2010). *Karakteristik yang Mempengaruhi Perusahaan Berganti Kantor Akuntan Publik*. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Task Force Komite Audit. (30 Mei 2002). Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif – Disusun untuk Komite Nasional Good Corporate Governance.
- Taub, Stephen. (February 18, 2005). *Auditors Rotating at Dizzying Pace*. US. <http://www.cfo.com/article.cfm/3686104?f=search>.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. (April, 1979). *The Demand for and Supply of Accounting Theories: The Market for Excuses*. The Accounting Review. Vol. LIV, Issue 2, 273-305.
- Williams, David D. (1988). *The Potential Determinants of Auditor Change*. Journal of Business Finance and Accounting. Vol. 15, Issue 2, 243-261.
- Yang, Rong. (2009). *An Empirical Analysis of Audit Committee Characteristics and Earning Restatements*. <http://www.capana.net/download/2009papers/Rong%20Yang.pdf>

